



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**STUDI DESKRIPTIF *SELF-MANAGEMENT* PADA PASIEN DISPEPSIA  
DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARDI WALUYO  
METRO LAMPUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Keperawatan**

**AVILA ELLY PUSPASARI**

**NIM: 2306017**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**STUDI DESKRIPTIF *SELF-MANAGEMENT* PADA PASIEN DISPEPSIA  
DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARDI WALUYO  
METRO LAMPUNG**

Disusun oleh:

AVILA ELLY PUSPASARI

NIM: 2306017

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 19 Agustus 2024

Ketua Penguji

(I Wayan Sudarta, S.Kep.,  
Ns., M.Kep.)

Penguji I

(Isnanto, S.Kep, Ns., MAN.)

Penguji II

(Christina Yeni Kusfanti,  
S.Kep., Ns., M.Pall.C.,  
Ph.D.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**DESCRIPTIVE STUDY OF SELF-MANAGEMENT IN DYSPEPSIA  
PATIENTS IN INPATIENTS AT MARDI WALUYO HOSPITAL,  
METRO LAMPUNG**

Avila Elly Puspasari<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta<sup>2</sup>, Isnanto<sup>3</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

**AVILA ELLY PUSPASARI.** *"Descriptive Study of Self-management in Dyspepsia Patients in Inpatients at Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung".*

**Background:** *Patients with dyspepsia treated at Mardi Waluyo Hospital experienced an increase of around 3-5% every month. Dyspepsia is influenced by unhealthy lifestyles, stress levels, work or medical history. Dyspepsia can affect anyone and it is not uncommon for dyspepsia patients to experience recurring symptoms. Recurrent dyspepsia will not occur if dyspepsia patients carry out self-management of dyspepsia disease management in a disciplined and independent manner.*

**Research Objective:** *To determine the self-management of dyspepsia patients in preventing recurrence in dyspepsia patients at the Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung.*

**Research Method:** *Descriptive research design with a survey approach. Sample of 31 respondents. The measuring tool uses the Self-Control and Self Management Scale (SCMS).*

**Research Results:** *The results of the study from 31 respondents found that 38.7% were aged 47-60 years, 64.5% were women, 35.5% were housewives (IRT), 71.0% were Javanese, 32.3% were college graduates. Of the 31 respondents, 61.3% had high self-management and 38.7% had moderate self-management..*

**Conclusion:** *Patients with dyspepsia have a high self-management category in the Inpatient Unit of Mardi Waluyo Metro Hospital, Lampung.*

**Suggestion:** *Future researchers can examine the relationship between self-management and self-acceptance in patients with dyspepsia.*

**Keywords:** *Dyspepsia, Self-management*

*xvi+64 pages+7 tables+2 schemes+17 attachments*

**Bibliography:** *53, 2009-2023*

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Avila Elly Puspasari, avilaellyp@gmail.com

**STUDI DESKRIPTIF *SELF-MANAGEMENT* PADA PASIEN DISPEPSIA  
DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO  
LAMPUNG**

Avila Elly Puspasari<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta<sup>2</sup>, Isnanto<sup>3</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

**AVILA ELLY PUSPASARI.** “Studi Deskriptif *self-management* pada Pasien Dispepsia di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung”.

**Latar Belakang:** Pasien dengan dispepsia yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo mengalami peningkatan sekitar 3-5% setiap bulannya. Dispepsia dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak sehat, tingkat stres, pekerjaan atau riwayat penyakit. Dispepsia dapat menyerang siapa saja dan tidak jarang pasien dispepsia mengalami gejala yang berulang. Kejadian dispepsia berulang tidak akan terjadi jika pasien dispepsia melakukan *self-management* pengelolaan penyakit dispepsia secara disiplin dan mandiri.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui *self-management* pasien dispepsia dalam mencegah kekambuhan pada pasien dispepsia di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Sampel 31 responden. Alat ukur menggunakan *Self-Control and Self Management Scale (SCMS)*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian dari 31 responden didapatkan 38.7%-nya berusia 47-60 tahun, 64.5%-nya perempuan, 35.5%-nya Ibu Rumah Tangga (IRT), 71.0%-nya suku Jawa, 32.3%-nya perguruan tinggi. Responden sebanyak 31 orang terdapat 61.3%-nya memiliki *self-management* tinggi dan 38.7% *self-management* sedang.

**Kesimpulan:** Pasien dengan dispepsia memiliki kategori *self-management* tinggi di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

**Saran:** Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan *self-management* dengan *self acceptance* pasien dengan dispepsia.

**Kata kunci:** Dispepsia, *Self-management*  
xvi+64 halaman+7 tabel+2 skema+17 lampiran

**Kepustakaan:** 53, 2009-2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Avila Elly Puspasari, avilaellyp@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dispepsia adalah rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian atas atau ulu hati, sering berhubungan dengan pencernaan<sup>1,2</sup>. Prevalensi dispepsia secara global 5%-11%<sup>3</sup> dan di Asia 5%-30%<sup>4</sup>, di Indonesia 40-50%<sup>5</sup>. Dispepsia di Lampung 2.835 kasus pada 2022<sup>6</sup>, Kota Metro pada 2022 dispepsia menempati urutan ke empat dari 10 penyakit dengan 5709 kasus<sup>7</sup>, sedangkan di Rumah Sakit Mardi Waluyo dispepsia menempati urutan ke empat dari 10 penyakit terbesar berdasarkan data rekam medis periode Januari – September 2023. Dispepsia dapat ditangani dengan obat yang dapat menekan nyeri pada saluran cerna bagian atas<sup>2</sup>, akan tetapi terapi lain dapat dilakukan untuk menangani dispepsia seperti terapi hangat/dingin, komplementer, pola hidup sehat, serta *self-management*<sup>2</sup>. *Self-management* adalah kemampuan seseorang mengendalikan fisik, emosi, perasaan, pikiran dan perilaku guna mencapai tujuan yang baik dan terarah<sup>8</sup>.

Pasien dengan dispepsia yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo dari Januari - september berjumlah 502 pasien dan menunjukkan adanya peningkatan sekitar 3-5% setiap bulannya. Peneliti melakukan studi awal pada bulan Oktober 2023 dan bertemu lima pasien dispepsia. Peneliti melakukan studi wawancara didapatkan bahwa tiga pasien memiliki waktu makan yang tidak teratur, suka makan makanan pedas, dan merokok. Dua pasien lain mengatakan bahwa tidak mengatur stress dan tidak menjaga pola makan, keluhan yang dialaminya saat kambuh yaitu nyeri pada ulu hati, mual, muntah, perut kembung atau terasa penuh. Sesuai latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang studi deskriptif *self-management* pada pasien dispepsia di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *survey* yang dilaksanakan 10 Mei -15 Juni 2024 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Populasi 31 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan *self-control and self management scale (SCMS)* dari Mezo (2009) yang telah dimodifikasi oleh Imam, Latipun, & Nida (2019) dengan *Cronbach alpha* 0,88<sup>1,2</sup>. Peneliti mengadopsi total instrumen ini. Instrumen ini merupakan skala *likert*

dengan 10 item dengan pertanyaan dan empat alternatif jawaban yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju dan (4) sangat setuju. Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden, responden melakukan tanda tangan persetujuan, kemudian responden diberikan kuesioner *self-control and self management scale (SCMS)*, kemudian dikumpulkan setelah mengisi selama 15 menit. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien dispepsia di rawat inap rumah sakit mardi waluyo metro lampung tahun 2024

No.	Karakteristik	Frekuensi	%	
1.	Usia	18–32 Tahun	9	29.0
		33–46 Tahun	10	32.3
		47–60 Tahun	12	38.7
	Jumlah		31	100.0
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	11	35.5
		Perempuan	20	64.5
	Jumlah		31	100.0
3.	Pekerjaan	IRT	11	35.5
		Swasta	8	25.8
		Wiraswasta	10	32.3
		Mahasiswa	2	6.5
	Jumlah		31	100.0
4.	Suku	Lampung	1	3.2
		Jawa	22	71.0
		Batak	2	6.5
		Bali	6	19.4
	Jumlah		31	100.0
5.	Tingkat Pendidikan	SD	9	29.0
		SMP	7	22.6
		SMA	5	16.1
		Perguruan Tinggi	10	32.3
	Jumlah		31	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

- Terdapat 38.7% dari 31 responden memiliki kategori usia 47-60 dan kelompok paling kecil 29.0% usia 18-32 tahun.
- Terdapat 64.5% dari 31 responden memiliki kategori perempuan dan kelompok paling kecil 35.5% laki-laki.
- Terdapat 35.5% dari 31 responden memiliki kategori IRT dan kelompok paling kecil 6.5% mahasiswa.

- d. Terdapat 71.0% dari 31 responden suku Jawa dan kelompok paling kecil 3.2% suku Lampung.
- e. Terdapat 32.3% dari 31 responden perguruan tinggi dan kelompok paling kecil 16.1% SMA.

Tabel 2. Distribusi frekuensi self-management pada pasien dispepsia di rawat inap rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Rendah	0	0.0
2.	Sedang	12	38.7
3.	Tinggi	19	61.3
Jumlah		31	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 2 menggambarkan 61.3% dari 31 responden memiliki *self-management* tinggi dan kelompok paling kecil 38.7% *self-management* sedang.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-management* pada pasien dispepsia di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Tabel 2. menggambarkan sebagian besar responden yang memiliki kategori *self-management* tinggi berjumlah 19 responden (61.3%). *Self-management* tinggi pada responden yang telah diteliti menggambarkan bahwa responden dispepsia yang dirawat inap di rumah sakit Mardi Waluyo Lampung dapat mengendalikan perilaku dengan kemampuannya secara optimal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Idris & Sari (2022) tentang *Self Management* berhubungan dengan Tingkat Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Usia Dewasa Madya (40-60 Tahun), penelitian tersebut menyatakan bahwa 29 (58.0%) dari 50 responden memiliki tingkat *self-management* tinggi <sup>3</sup>.

*Self-management* yang efektif didapatkan jika seseorang mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri <sup>4</sup>. Tingkat pengetahuan seseorang memiliki dampak terhadap kemampuan mengendalikan berbagai aspek dalam diri, termasuk fisik, emosi, perasaan, pikiran, dan perilaku, guna mencapai tujuan yang baik dan terarah, sehingga seseorang yang memiliki suatu penyakit akan lebih menerima dan

memahami penyakit yang dialami <sup>5</sup>. Tingkat pendidikan perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dan beban yang cenderung lebih berat yang dapat menyebabkan stress seperti ansietas dan depresi, hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup klien dengan dispepsia <sup>6</sup>.

*Self-management* berkaitan dengan usia responden. Usia memiliki peran penting dalam *self-management* seseorang, hal ini karena semakin dewasa seseorang maka akan mempengaruhi perilaku kesehatan selama pengobatan oleh individu terkhususnya masyarakat Indonesia <sup>7</sup>. *Self-management* berkaitan dengan jenis kelamin perempuan. Perempuan memiliki kemampuan lebih baik dalam membagi fokus dan mengelola berbagai tanggung jawab sekaligus, sehingga perempuan memiliki *self-management* lebih baik dibandingkan dengan laki-laki<sup>5</sup>.

## **KESIMPULAN**

*Self-management* pada pasien dispepsia di Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki kategori *self-management* tinggi berjumlah 19 responden (61.3%). Berdasarkan karakteristik responden didapatkan 38.7% dari 31 responden memiliki kategori usia 47-60 dan kelompok paling kecil 29.0% usia 18-32 tahun, 64.5% dari 31 responden memiliki kategori perempuan dan kelompok paling kecil 35.5% laki-laki, 35.5% dari 31 responden memiliki kategori IRT dan kelompok paling kecil 6.5% mahasiswa, 71.0% dari 31 responden suku jawa dan kelompok paling kecil 3.2% suku lampung, 32.3% dari 31 responden perguruan tinggi dan kelompok paling kecil 16.1% SMA.

## **SARAN**

### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan.

### 2. Bagi Pelayan kesehatan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam pembaharuan perkembangan ilmu keperawatan terkait intervensi terkait *self- management* pasien dispepsia

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber kepustakaan dan bukti perkembangan dalam ilmu keperawatan tentang *self- management* pasien dengan dispepsia.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur tentang hubungan *self-management* dengan *self-acceptance* pasien dengan dispepsia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Drg. Budiono MARS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
2. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan Skripsi.
7. Suami, anak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menempuh studi.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Mezo, P. G. The self-control and self-management scale (SCMS):

- Development of an adaptive self-regulatory coping skills instrument. *J. Psychopathol. Behav. Assess.* **31**, 83–93 (2009).
2. Imam, A. L., Latipun & Nida, H. The Effect Of Work Stress On Work Performance Is Moderated By Self- Management Of Elementary Honorary Teachers In Banda Aceh. *J. Divers.* **5**, 126–135 (2019).
  3. Idris, M. & Sari, D. A. Self Management Berhubungan dengan Tingkat Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Usia Dewasa Madya (40-60 Tahun). *J. Keperawatan Jiwa* **10**, 447 (2022).
  4. Falah, M., Lismayanti, L., Sari, N. P. & Mu'ti, A. I. Self management of type 2 diabetes mellitus patients in Tasikmalaya. *Media Keperawatan Indones.* **6**, 104 (2023).
  5. Agastiya, I. M. C., Nurhesti, P. O. Y. & Manangkot, M. Hubungan Self-Efficacy dengan Self-Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *Community Publ. Nurs.* **8**, 65–72 (2020).
  6. Giringan, F., Prihanto, D. & Ambar, E. Karakteristik Penderita Dispepsia Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr Characteristic of dyspepsia patients in the installation of inpatient internal medicine at dr. H. Chasan Boesone Regional Hospital. *Kieraha Med. J.* **3**, 268–5912 (2021).
  7. Tursina, H. M., Nastiti, E. M. & Sya'id, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi. *J. Keperawatan Cikini* **3**, 20–25 (2022).